

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada dapat digunakan (siapa pun) setiap saat. Saat ini dunia sedang digemparkan oleh pandemi COVID-19 yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di Negara kita Indonesia. Pemerintah Indonesia pun tidak ingin lamban dalam mengambil kebijakan-kebijakan baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus COVID-19 ini. Bidang pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemi COVID-19 setelah bidang ekonomi di Negara kita. Penyebaran virus COVID-19 atau yang kerap disebut virus Corona ini ditemukan pertama kali penyebarannya pada tanggal 2 Maret 2020, yaitu hari dimana Indonesia memiliki pasien pertama yang terjangkit COVID-19.

Kondisi pandemi COVID-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan adanya transmisi persebaran COVID-19 di sekolah terutama di ruang kelas. Maka dari itu, kebijakan ini membuat adanya pembatasan sosial dan pengenyampingan sistem pembelajaran tatap muka dan sementara akan digantikan dengan pembelajaran daring lewat beberapa *platform* digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah. Dalam menjalankan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru bagi pendidikan Indonesia ini tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak semua sekolah yang pernah melakukan sistem pembelajaran daring ini, maka wajar baik pihak guru, siswa maupun orang tua/wali siswa mendapatkan kendala menghadapi sistem baru ini.

Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui berbagai variasi mengajar. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari solusi dalam

memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar. Namun di masa pandemi ini, pembelajaran akan terasa sedikit sulit dan rancu karena antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Apalagi di daerah perbatasan masih saja dijumpai sebagian tempat tinggal siswa yang masih terkendala dengan akses internet yang kurang memadai dalam proses pembelajaran daring. Permasalahan tersebut akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan efektif. Sebagian siswa cenderung mengalami ritme belajar yang pasif dan kurang responsive. Kondisi seperti ini masih ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, suasana belajar yang membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa dalam pembelajaran.

Berinovasi di masa pandemi tidaklah salah. Namun yang harus diperhatikan adalah bagaimana keefektifan dari inovasi tersebut dan juga harus memperhatikan zona dimana akan melakukan pembelajaran secara langsung di masa pandemi. Apakah wilayah tersebut zona hitam, merah, kuning, orange, atau hijau, dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Jika pembelajaran dilakukan di lingkungan sekitar anak-anak maka pembelajaran akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan dengan kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya dan ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga tingkat kefokusannya dalam belajar meningkat. Hal ini memerlukan peran guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Seperti yang dikemukakan (Harjali, 2019:24) bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain lingkungan belajar dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa dan proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Menggunakan

Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Masa Pandemi COVID-19 di SDN 8 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kurang efektifnya proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 sehingga menimbulkan kemalasan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Peran Guru Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Masa Pandemi COVID-19 di SDN 8 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Masa Pandemi COVID-19 di SDN 8 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang Peran Guru Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Masa Pandemi COVID-19. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. Bagi Guru, Sebagai masukan bagi guru agar dapat memaksimalkan perannya sebagai seorang guru di masa pandemi.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan akan pentingnya penggunaan lingkungan dalam menambah motivasi belajar siswa di masa pandemi.

4. Bagi peneliti, untuk penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pembelajaran dengan baik.